



Kesembuhan Ilahi dalam Khotbah: Analisis tentang Otoritas Spiritual Kaum Karismatik

Rudy Roberto Walean

Sekolah Tinggi Teologi Mawar Saron Lampung

Email: waleanrudyroberto@gmail.com

Abstrak

Kesembuhan ilahi dalam khotbah merupakan ekspresi otoritas spiritual yang kompleks dan dinamis. Otoritas spiritual kaum karismatik tidak hanya bersumber dari posisi hierarkis, tetapi juga dari pengalaman pribadi, interpretasi Alkitab, dan pengakuan atas karunia rohani. Studi ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif bagaimana narasi kesembuhan ilahi dalam khotbah membangun, menegaskan, dan memvalidasi otoritas spiritual para pemimpin karismatik di Indonesia. Penelitian ini relevan karena kesembuhan ilahi menjadi elemen sentral dalam praktik keagamaan karismatik, sekaligus menawarkan perspektif unik tentang konstruksi otoritas dan pengalaman spiritual kontemporer. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan studi literatur, penelitian ini mengidentifikasi pola-pola kunci dalam narasi khotbah, respons jemaat, dan interpretasi teologis terkait kesembuhan ilahi. Temuan menunjukkan bahwa otoritas spiritual dalam khotbah kesembuhan ilahi dibangun melalui klaim urapan, demonstrasi karunia rohani, penggunaan retorika persuasif, serta kesaksian pribadi yang berfungsi sebagai validasi empiris. Otoritas ini kemudian diteguhkan melalui respons iman dan partisipasi aktif jemaat dalam ritual penyembuhan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kesembuhan ilahi dalam khotbah karismatik adalah fenomena multidimensional yang melibatkan dimensi teologis, spiritual, dan sosiologis. Praktik ini tidak hanya membentuk otoritas pemimpin, tetapi juga memperkuat kohesi komunitas iman melalui pengalaman spiritual bersama.

Kata Kunci: Gerakan Karismatik; Kesembuhan Ilahi; Khotbah Karismatik; Otoritas Spiritual

Abstract

Divine healing in preaching represents a complex and dynamic expression of spiritual authority. The spiritual authority of charismatics derives not only from hierarchical positions but also from personal experience, biblical interpretation, and the recognition of spiritual gifts. This study aims to comprehensively analyze how narratives of divine healing in preaching construct, affirm, and validate the spiritual authority of charismatic leaders in Indonesia. This research is relevant because divine healing is a central element in charismatic religious practice, while also offering a unique perspective on the construction of authority and contemporary spiritual experience. Utilizing a qualitative approach and literature study, this research identifies key patterns in sermon narratives, congregational responses, and theological interpretations related to divine healing. The findings indicate that spiritual authority in divine healing sermons is built through claims of anointing, demonstrations of spiritual gifts, the use of persuasive rhetoric, and personal testimonies that function as empirical validation. This authority is subsequently reinforced through the faithful response and active participation of the congregation in healing rituals. This study concludes that divine healing in charismatic preaching is a multidimensional phenomenon encompassing theological, spiritual, and sociological dimensions. This practice not only shapes

the authority of leaders but also strengthens the cohesion of the faith community through shared spiritual experience.

Keywords: *Charismatic Movement; Charismatic Preaching; Divine Healing; Spiritual Authority*

PENDAHULUAN

Gerakan karismatik telah menjadi salah satu fenomena keagamaan yang paling dinamis dan berpengaruh di dunia Kristen kontemporer.¹ Ciri khas gerakan ini adalah penekanan pada pengalaman pribadi dengan Roh Kudus, manifestasi karunia-karunia rohani seperti berbahasa roh, nubuat, dan yang paling menonjol, kesembuhan ilahi.² Dalam konteks Indonesia, gerakan karismatik telah tumbuh pesat dan memberikan dampak signifikan terhadap lanskap keagamaan, baik dalam bentuk gereja-gereja independen maupun revitalisasi di denominasi-denominasi arus utama.³ Kesembuhan ilahi, sebagai salah satu pilar utama dalam teologi dan praktik karismatik, seringkali menjadi inti dari khotbah-khotbah yang disampaikan oleh para pemimpin karismatik.⁴ Klaim dan demonstrasi kesembuhan ini tidak hanya menarik perhatian jemaat, tetapi juga memunculkan berbagai pertanyaan teologis dan sosiologis.⁵ Bagaimana kesembuhan ilahi ini dikhotbahkan? Bagaimana otoritas spiritual para pengkhotbah dibangun dan diterima dalam konteks ini?

Namun, di balik daya tarik ini, terdapat dinamika kompleks mengenai bagaimana otoritas spiritual dibangun melalui mimbar khotbah. Penelitian ini lahir dari kekhawatiran akan peran narasi kesembuhan dalam membentuk otoritas dan pengalaman spiritual, relevan karena kesembuhan ilahi menjadi elemen sentral dalam praktik keagamaan karismatik, menawarkan perspektif unik tentang konstruksi otoritas dan pengalaman kontemporer.

Penelitian-penelitian sebelumnya telah banyak membahas tentang gerakan karismatik, teologi kesembuhan ilahi, dan peran Roh Kudus. Ferry Yefta Mamahit menganalisis konsep kesembuhan ilahi dari perspektif teologis, menyoroti perdebatan tentang kesembuhan instan versus proses. Bagi kaum karismatik, kesembuhan bukan sekadar pelengkap liturgi, melainkan bukti nyata dari kedaulatan Allah dan kehadiran

¹ Edi Nanang Sofyan Hadi, "Kepemimpinan Karismatik Kiai Dalam Membangun Komunikasi Organisasi."

² Leonardo Sjiamsuri, *Karisma Versus Karakter*, Nafiri Gabriel, Jakarta, 2000.

³ Hari Sasongko, "Gereja Karismatik dan Inkulturasi Musik di Dalam Sistem Ibadahnya," *Selonding*, 2018.

⁴ *Ibid.*

⁵ S J Roni Nurharyanto, *Kuasa Roh Kudus atau Kuasa Paranormal?*, PT Kanisius.

Kerajaan-Nya⁶. Minggu Minarto Pranoto membahas dimensi holistik kesembuhan dalam teologi Pentakostal, mencakup aspek fisik, emosional, dan spiritual.⁷ Sedangkan Sugianto meneliti doktrin kesembuhan dalam pelayanan karismatik di masa pandemi Covid-19 di Indonesia.⁸ Dari penelitian-penelitian ini masih terdapat celah dalam kajian spesifik tentang interkoneksi antara khotbah kesembuhan ilahi dan konstruksi otoritas spiritual dalam konteks Indonesia. Studi yang ada cenderung memisahkan aspek teologis dan sosiologis, tanpa menganalisis interaksi keduanya dalam praktik khotbah.

Temuan Penelitian (Novelty): Penelitian ini menemukan bahwa narasi kesembuhan ilahi dalam khotbah kaum karismatik tidak hanya berfungsi sebagai penjelasan teologis, tetapi juga sebagai mekanisme untuk membangun dan memperkuat otoritas spiritual pendeta.⁹ Pendeta yang mampu mendemonstrasikan kuasa penyembuhan ilahi dianggap memiliki otoritas spiritual yang lebih tinggi, sekaligus meningkatkan kepercayaan dan kesetiaan jemaat.¹⁰ Lebih lanjut, penelitian ini terletak pada eksplorasi interkoneksi yang kompleks antara khotbah, kesembuhan ilahi, dan otoritas spiritual dalam konteks gerakan karismatik di Indonesia.¹¹ Penelitian ini mengungkap bagaimana narasi kesembuhan ilahi dikonstruksi secara retorik untuk membangkitkan emosi dan pengalaman keagamaan yang mendalam pada jemaat. Hal ini menunjukkan adanya interaksi rumit antara narasi, otoritas, dan pengalaman spiritual.

Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif fenomena kesembuhan ilahi dalam khotbah karismatik, dengan penekanan khusus pada bagaimana otoritas spiritual kaum karismatik dibangun, diekspresikan, dan diterima oleh jemaat.¹² Penelitian ini membuka horison baru dalam pemahaman teologis dan antropologis tentang otoritas spiritual dalam konteks khotbah kaum karismatik. Kesembuhan ilahi

⁶ Ferry Yefta Mamahit, "Menjawab Persoalan Teologis Tentang Konsep dan Praktik Kesembuhan Ilahi," *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan*, Sekolah Tinggi Teologi Seminari Alkitab Asia Tenggara, 2012.

⁷ Minggu Minarto Pranoto, "Kesembuhan, Penebusan, Dan Kebaikan Allah Dalam Teologi Pentakostal," *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen dan Musik Gereja*, 2017.

⁸ Michelle Fortunella Sugianto, "Doktrin Kesembuhan Dalam Pelayanan Karismatik Di Era Pandemi Covid 19," *Jurnal Teologi Amreta (ISSN: 2599-3100)*, 2020.

⁹ Candy Gunther Brown, *Global Pentecostal and charismatic healing*, Oxford University Press, 2011.

¹⁰ Patricia Dwi Irwani Telaumbanua, Yosua Altiel Siburian, and Elsa Herawati Lubis, "Transformasi Spiritualitas dan Implikasi Teologis dalam Gerakan Kharismatik: Fenomena dan Dampaknya," *Anugerah: Jurnal Pendidikan Kristiani Dan Kateketik Katolik*, 2025.

¹¹ Michelle Fortunella Sugianto, "Doktrin Kesembuhan Dalam Pelayanan Karismatik Di Era Pandemi Covid 19," *Jurnal Teologi Amreta (ISSN: 2599-3100)*, 2020.

¹² David J Smith, *Bagaimana Aku Dapat Meminta Allah untuk Kesembuhan Fisik? Panduan Alkitabiah*, Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2013.

menjadi titik tolak utama dalam analisis ini, di mana pengalaman spiritual yang diakui oleh kaum karismatik diinterpretasikan sebagai bentuk otoritas mereka.¹³ Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru terhadap pemahaman kita tentang dinamika otoritas spiritual dalam gerakan karismatik, khususnya dalam konteks khotbah kesembuhan ilahi, serta implikasinya bagi teologi praktis dan studi agama di Indonesia. Fokus pada konteks lokal ini memperkaya diskursus global tentang karismatik, dengan potensi aplikasi bagi homiletika dan pelayanan gereja

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menganalisis secara mendalam fenomena kesembuhan ilahi dalam khotbah karismatik dan kaitannya dengan otoritas spiritual. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan eksplorasi yang kaya dan kontekstual terhadap pengalaman, interpretasi, dan makna yang melekat pada praktik keagamaan ini, yang tidak dapat sepenuhnya ditangkap melalui metode kuantitatif.¹⁴ Sumber data bersumber dari literatur yang meliputi analisis terhadap literatur teologis, sosiologis, dan antropologis terkait gerakan karismatik, teologi kesembuhan ilahi, otoritas spiritual, dan homiletika (ilmu khotbah). Literatur yang relevan akan diidentifikasi melalui basis data akademik, jurnal ilmiah, buku, dan publikasi lain yang kredibel.¹⁵ Data dianalisis menggunakan metode analisis konten tematik untuk mengidentifikasi pola-pola kunci dalam narasi khotbah dan konstruksi otoritas spiritual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan bahwa narasi kesembuhan ilahi dalam khotbah kaum karismatik tidak hanya berfungsi sebagai penjelasan teologis, tetapi juga sebagai mekanisme untuk membangun dan memperkuat otoritas spiritual pendeta. Pendeta yang mampu mendemonstrasikan kuasa penyembuhan ilahi dianggap memiliki otoritas spiritual yang lebih tinggi, sekaligus meningkatkan kepercayaan dan kesetiaan jemaat¹⁶. Pembahasan juga

¹³ Paul G Caram, *Kekristenan Sejati*, Zion Christian Publishers, 2020.

¹⁴ Amurisi Ndraha, Pipit Endayani Zalukhu, and Dorkas Orienti Daeli, "Pengembangan Spiritualitas Kaum Muda Melalui Katekisasi," *Sundermann: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan*, 2022.

¹⁵ Mohamad Nazir, *Metode Penelitian*, Galia Indonesia, Jakarta, 1988.

¹⁶ Patricia Dwi Irwani Telaumbanua, Yosua Altiel Siburian, and Elsa Herawati Lubis, "Transformasi Spiritualitas dan Implikasi Teologis dalam Gerakan Kharismatik: Fenomena dan Dampaknya," *Anugerah: Jurnal Pendidikan Kristiani Dan Kateketik Katolik*, 2025.

memperlihatkan bahwa metanaratif kesembuhan ilahi menjadi landasan untuk menegakkan ajaran dan kepercayaan spiritual kaum karismatik. Berdasarkan analisis studi literatur yang telah dikumpulkan, beberapa temuan kunci terkait kesembuhan ilahi dalam khotbah karismatik dan otoritas spiritual kaum karismatik dapat diidentifikasi:

Landasan Teologis Kesembuhan Ilahi Dalam Alkitab

Perjanjian Lama: Allah sebagai Penyembuh

Kesembuhan ilahi di Perjanjian Lama (PL) secara eksplisit dikaitkan dengan karakter Allah sebagai Yahweh Rapha, "TUHAN yang menyembuhkan" (Kel. 15:26), yang merupakan ekspresi perjanjian-Nya dengan umat Israel pasca-pembebasan dari Mesir.¹⁷ Konsep ini menjanjikan pembebasan dari penyakit jika umat taat, menekankan kesembuhan sebagai bagian dari kedaulatan dan kesetiaan ilahi.¹⁸

Contoh nyata termasuk penyembuhan Miriam dari kusta melalui doa Musa (Bil. 12:13-15), yang mengilustrasikan peran pemimpin spiritual sebagai perantara kuasa Allah, serta penyembuhan Naaman si Aram dari kusta oleh Elisa (2 Raj. 5), di mana iman, ketaatan, dan kerendahan hati menjadi kunci, melampaui batas etnis dan menegaskan universalitas kuasa Tuhan.¹⁹ Selain itu, mukjizat penyembuhan Hizkia dari sakit mematikan (Yes. 38) dan anak perempuan Sunem (2 Raj. 4:8-37) menunjukkan pola kesembuhan sebagai tanda rahmat ilahi, sering kali melalui doa dan karunia rohani.²⁰

Kajian mendalam mengungkap bahwa pola ini membentuk fondasi bagi pemimpin spiritual sebagai saluran kuasa Tuhan, relevan bagi khotbah karismatik kontemporer di mana kesembuhan dilihat sebagai manifestasi Kerajaan Allah yang eskatologis.²¹ Meski jarang dibanding PB, kesembuhan PL eskatologis menanti Mesias tetap menjadi dasar iman akan kuasa penyembuhan yang berkelanjutan, seperti ditegaskan dalam studi Pentakosta local.²²

Perjanjian Baru: Yesus dan Para Rasul sebagai Model

¹⁷ Ferry Yefta Mamahit, "Menjawab Persoalan Teologis Tentang Konsep dan Praktik Kesembuhan Ilahi," *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan*, Sekolah Tinggi Teologi Seminari Alkitab Asia Tenggara, 2012.

¹⁸ Minggu Minarto Pranoto, "Kesembuhan, Penebusan, Dan Kebaikan Allah Dalam Teologi Pentakostal," *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen dan Musik Gereja*, 2017.

¹⁹ Mulyono Mulyono et al., "Implementasi Pelayanan Mukjizat Kesembuhan Dalam Perspektif Pentakostal Di Gkb Kahal Semarang," *Jurnal Gamaliel: Teologi Praktika*, 2023.

²⁰ Michelle Fortunella Sugianto, "Doktrin Kesembuhan Dalam Pelayanan Karismatik Di Era Pandemi Covid 19," *Jurnal Teologi Amreta (ISSN: 2599-3100)*, 2020.

²¹ Sudianto Manullang, "Studi Teologis mengenai Mukjizat Kesembuhan," *Te Deum (Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan)*, 2017.

²² Mulyono Mulyono et al., "Implementasi Pelayanan Mukjizat Kesembuhan Dalam Perspektif Pentakostal Di Gkb Kahal Semarang," *Jurnal Gamaliel: Teologi Praktika*, 2023.

Perjanjian Baru (PB) menyajikan Yesus sebagai model utama kesembuhan holistik, mengintegrasikan pemulihan fisik, spiritual, dan relasional sebagai tanda kedatangan Kerajaan Allah (Luk. 4:18-19). Contoh ikonik adalah penyembuhan orang lumpuh di Kapernaum (Mrk. 2:1-12), di mana Yesus pertama mengampuni dosa ("Anakku, dosamu sudah diampuni") sebelum menyembuhkan tubuhnya, menunjukkan prioritas penebusan dosa di balik mukjizat jasmani.²³ Pelayanan Yesus menekankan iman sebagai katalisator, seperti dalam kasus perempuan pendarahan (Mrk. 5:25-34) yang "imanmu telah menyelamatkan engkau," menggabungkan kesembuhan fisik dengan pemulihan martabat social.²⁴

Pelayanan Yesus ditandai dengan mukjizat-mukjizat penyembuhan yang bersifat holistic menyembuhkan fisik, mental, dan spiritual secara simultan. Penyembuhan orang lumpuh (Markus 2:1-12) tidak hanya memulihkan fungsi tubuh tetapi juga mengampuni dosa, menunjukkan integrasi antara kesembuhan jasmani dan spiritual. Yesus mendelegasikan kuasa ini kepada murid-murid-Nya (Mat. 10:1,8), menetapkan pola pelayanan berkelanjutan: "Sembuhkanlah orang sakit... katakanlah: Kerajaan Allah sudah dekat." Kisah Para Rasul melanjutkan, seperti Petrus menyembuhkan orang lumpuh di Bait Allah (Kis. 3:1-10) dengan tegas menyatakan bahwa kuasa penyembuhan datang dari nama Yesus Kristus, Filipus di Samaria (Kis. 8:6-7), sementara Paulus melakukan penyembuhan di berbagai tempat pelayanannya di Listra (Kis. 14:8-10) serta Malta (Kis. 28:8-9), membuktikan kontinuitas kuasa Roh Kudus pasca-kenaikan Kristus pelayanan kesembuhan dalam gereja mula-mula.²⁵

Menurut perspektif karismatik, pola ini menjadi dasar bahwa karunia kesembuhan (1 Kor. 12:9) tetap aktif hari ini sebagai manifestasi Roh Kudus, bukan hanya historis.²⁶ Studi Pentakosta menegaskan mukjizat PB sebagai "*already but not yet*" Kerajaan, di mana kesembuhan holistik (fisik, emosional, spiritual) relevan bagi pelayanan gereja modern,

²³ Ferry Yefta Mamahit, "Menjawab Persoalan Teologis Tentang Konsep dan Praktik Kesembuhan Ilahi," *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan*, Sekolah Tinggi Teologi Seminari Alkitab Asia Tenggara, 2012.

²⁴ Anggi Mariana Septiani, "Peran Iman Dalam Kesembuhan Ilahi – Studi Eksegesis Terhadap Markus 5:25-34.," Sekolah Tinggi Teologi Satyabhakti, 2023.

²⁵ Christo Antusias Davarto Siahaan, "Kesembuhan Ilahi Eskatologis, Holistik, Dan Pentakostal: Macchia-Vondey Dan Kontribusinya Bagi Diskursus Teologi Indonesia," *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika*, 2025.

²⁶ Kalis Stevanus, "Menyoal Konsep Kesembuhan Tubuh: Suatu Kajian Teologis," *PASCA : Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 2021.

termasuk di tengah pandemic. Khotbah karismatik menggunakan narasi ini untuk dorong iman aktif dan delegasi pelayanan, sesuai Ibr. 13:8 (Yesus tetap sama).²⁷

Teologi Kesembuhan Ilahi dalam Perspektif Karismatik

Pandangan karismatik tentang kesembuhan ilahi didasarkan pada keyakinan bahwa karunia-karunia Roh Kudus, termasuk karunia kesembuhan, tetap aktif bagi gereja masa kini sebagaimana dinyatakan Paulus dalam 1 Korintus 12:9.²⁸ Landasan utama meliputi Ibrani 13:8 ("Yesus Kristus... tetap sama kemarin, hari ini, maupun selama-lamanya") dan Markus 16:17-18 (tanda-tanda seperti mengusir setan dan meletakkan tangan atas orang sakit), yang menegaskan kontinuitas kuasa ilahi.²⁹

Berbeda dengan sesesionisme yang membatasi karunia pada era apostolik, teologi karismatik-Pentakosta menekankan baptisan Roh Kudus membuka akses ke karunia ini, dengan kesembuhan sebagai manifestasi holistik³⁰. Pranoto berargumen bahwa kesembuhan mencakup penebusan dan kebaikan Allah, bukan sekadar mukjizat fisik.³¹ Di Indonesia, Hasiholan dkk mengonstruksi metode teologi Pentakosta yang adaptif, menjadikan pengalaman karunia sebagai fondasi komunitas rohani.³²

Teologi ini mengembangkan empat dimensi kesembuhan holistik, mencerminkan antropologi Alkitabiah (1 Tes. 5:23): Pertama, Kesembuhan Fisik: Pemulihan penyakit jasmani melalui doa dan karunia.³³ Kedua, Kesembuhan Emosional: Pemulihan trauma jiwa, seperti depresi via kuasa Roh.³⁴ Ketiga, Kesembuhan Spiritual: Pembebasan dari dosa dan ikatan rohani.³⁵ Keempat, Kesembuhan Relasional: Pemulihan hubungan vertikal (dengan

²⁷ Rexi Tambunan and Sarah Andrianti, "Telaah Kekinian Kotbah Topikal dari Perspektif Aliran Pentakosta," *Ritornera-Jurnal Teologi Pentakosta Indonesia*, 2021.

²⁸ Minggu Minarto Pranoto, "Kesembuhan, Penebusan, Dan Kebaikan Allah Dalam Teologi Pentakostal," *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen dan Musik Gereja*, 2017.

²⁹ Kalis Stevanus, "Menyoal Konsep Kesembuhan Tubuh: Suatu Kajian Teologis," *PASCA : Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 2021.

³⁰ Mulyono Mulyono et al., "Implementasi Pelayanan Mukjizat Kesembuhan Dalam Perspektif Pentakostal Di Gkb Kahal Semarang," *Jurnal Gamaliel : Teologi Praktika*, 2023.

³¹ Minggu Minarto Pranoto, "Kesembuhan, Penebusan, Dan Kebaikan Allah Dalam Teologi Pentakostal," *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen dan Musik Gereja*, 2017.

³² Anggi Maringan Hasiholan, Andreas Budi Setyobekti, and Agus Heru Darjono, "Metode Berteologi Pentakostal Dalam Konteks Indonesia : Pendekatan Teologi Konstruktif Bagi (Methods of Pentecostal Theology in the Indonesian Context : A Constructive," *Matheo: Jurnal Teologi/Kependetaan*, 2022.

³³ Michelle Fortunella Sugianto, "Doktrin Kesembuhan Dalam Pelayanan Karismatik Di Era Pandemi Covid 19," *Jurnal Teologi Amreta (ISSN: 2599-3100)*, 2020.

³⁴ Rexi Tambunan and Sarah Andrianti, "Telaah Kekinian Kotbah Topikal dari Perspektif Aliran Pentakosta," *Ritornera-Jurnal Teologi Pentakosta Indonesia*, 2021.

³⁵ Kalis Stevanus, "Menyoal Konsep Kesembuhan Tubuh: Suatu Kajian Teologis," *PASCA : Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 2021.

Allah) dan horizontal (dengan sesama), sebagaimana dikemukakan Pranoto³⁶ dan Mulyono dkk³⁷.

Teologi Pentakostal-Karismatik mengembangkan pemahaman komprehensif tentang kesembuhan ilahi yang mencakup dimensi fisik, emosional, spiritual, dan relasional. Siahaan menawarkan pemahaman kesembuhan ilahi yang bersifat eskatologis, holistik, dan Pentakostal. Eskatologis berarti manifestasi Kerajaan Allah yang sudah datang namun akan digenapi sepenuhnya pada *parousia* Yesus Kristus. Holistik berarti kesembuhan mencakup dimensi spiritual, psikologis, sosial, biologis, ekonomi, ekologi, dan politik. Pentakostal berarti penekanan pada baptisan Roh Kudus dan kesembuhan ilahi sebagai respons terhadap panggilan Allah untuk dipulihkan dan berpartisipasi dalam misi pemulihan Allah.³⁸

Dalam konteks Indonesia, doktrin ini diadaptasi melalui praktik doa kesembuhan yang menekankan iman sebagai prasyarat, di mana kesaksian pribadi menjadi bukti empiris.³⁹ Namun, isu ini menimbulkan perdebatan teologis, seperti apakah kesembuhan selalu instan atau bisa melibatkan proses panjang, dengan pandangan karismatik yang menekankan kedaulatan Allah di atas hukum alam.⁴⁰ Teologi Pentakostal memberikan kontribusi penting melalui penekanan pada pengalaman spiritual yang mendalam sebagai fondasi pembentukan komunitas iman. Dalam kerangka Pentakostalisme, pengalaman langsung dengan Roh Kudus serta manifestasi karunia-karunia Roh dipahami sebagai dimensi esensial yang membentuk kehidupan rohani jemaat. Pengalaman spiritual tersebut tidak hanya berfungsi sebagai sarana penguatan iman personal, tetapi juga berperan signifikan dalam membangun kohesi sosial, solidaritas, dan rasa kebersamaan di antara anggota komunitas gerejawi. Dengan fokus pada pengalaman iman yang dihidupi secara praksis, teologi Pentakostal berkontribusi secara substantif dalam membangun komunitas

³⁶ Minggu Minarto Pranoto, “Kesembuhan, Penebusan, Dan Kebaikan Allah Dalam Teologi Pentakostal,” *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen dan Musik Gereja*, 2017.

³⁷ Mulyono Mulyono et al., “Implementasi Pelayanan Mukjizat Kesembuhan Dalam Perspektif Pentakostal Di Gkb Kahal Semarang,” *Jurnal Gamaliel : Teologi Praktika*, 2023.

³⁸ Christo Antusias Davarto Siahaan, “Kesembuhan Ilahi Eskatologis, Holistik, Dan Pentakostal: Macchia–Vondey Dan Kontribusinya Bagi Diskursus Teologi Indonesia,” *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika*, 2025.

³⁹ Michael Hari Sasongko and Hengki Bonifasius Tompo, “Menelusuri Makna Lirik dalam Lagu-lagu Pujian Kristen Karismatik,” *Jurnal Apokalupsis*, 2021.

⁴⁰ Ferry Yefta Mamahit, “Menjawab Persoalan Teologis Tentang Konsep dan Praktik Kesembuhan Ilahi,” *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan*, Sekolah Tinggi Teologi Seminari Alkitab Asia Tenggara, 2012.

Kristen yang resilien, partisipatif, dan mampu bertahan serta beradaptasi di tengah konteks sosial yang plural dan dinamis.⁴¹

Narasi Kesembuhan Ilahi sebagai Manifestasi Kuasa Allah

Khotbah-khotbah karismatik secara konsisten menyajikan kesembuhan ilahi sebagai manifestasi langsung dari kuasa dan kedaulatan Allah yang masih aktif di masa kini. Narasi ini seringkali diperkuat dengan kesaksian pribadi (testimoni) dari individu yang diklaim telah mengalami kesembuhan ajaib.⁴² Para pengkhotbah karismatik secara strategis menggunakan kisah-kisah Alkitab tentang mukjizat kesembuhan yang dilakukan oleh Yesus dan para rasul sebagai dasar teologis sekaligus preseden historis untuk menegaskan bahwa kuasa penyembuhan yang sama masih tersedia dan dapat diakses oleh orang percaya masa kini. Penekanan khusus diberikan pada iman bukan hanya sebagai keyakinan kognitif atau doktrinal, tetapi sebagai tindakan aktif, ekspresif, dan partisipatif yang memicu intervensi ilahi, sebuah pemahaman yang mencerminkan orientasi pragmatis dalam spiritualitas karismatik Indonesia.⁴³

Klaim Urapan dan Karunia Rohani

Kesembuhan ilahi dalam khotbah karismatik merupakan fenomena multidimensional yang melibatkan interaksi kompleks antara aspek teologis, spiritual, psikologis, dan sosiologis. Dalam dinamika ini, otoritas spiritual pengkhotbah memainkan peran sentral dan determinatif dalam membentuk praktik kesembuhan ilahi serta memengaruhi tingkat penerimaan dan respons jemaat. Otoritas ini tidak statis tetapi secara terus-menerus dinegosiasikan, dikonstruksi ulang, dan ditegaskan melalui interaksi ritual antara pengkhotbah dan jemaat dalam ruang ibadah.⁴⁴

Para pengkhotbah karismatik sering kali menegaskan baik secara eksplisit maupun implisit bahwa mereka memiliki urapan khusus (*special anointing*) dari Roh Kudus dan

⁴¹ Anggi Maringan Hasiholan, Andreas Budi Setyobekti, and Agus Heru Darjono, "Metode Berteologi Pentakostal Dalam Konteks Indonesia: Pendekatan Teologi Konstruktif Bagi (Methods of Pentecostal Theology in the Indonesian Context: A Constructive)," *Matheo: Jurnal Teologi/Kependetaan*, 2022.

⁴² Michael Hari Sasongko and Hengki Bonifasius Tompo, "Menelusuri Makna Lirik dalam Lagu-lagu Pujian Kristen Karismatik," *Jurnal Apokalupsis*, 2021.

⁴³ John M Drescher, *Melakukan Buah Roh*, BPK Gunung Mulia, 2008.

⁴⁴ Minggu Minarto Pranoto, "Kesembuhan, Penebusan, Dan Kebaikan Allah Dalam Teologi Pentakostal," *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen dan Musik Gereja*, 2017.

karunia kesembuhan (*gift of healing*) yang membedakan mereka dari pemimpin gereja biasa. Klaim karismatik ini tidak selalu dinyatakan secara verbal langsung, tetapi lebih sering dikomunikasikan melalui performativitas khotbah yang penuh keyakinan, demonstrasi kuasa melalui ritual seperti doa peletakan tangan (*laying on of hands*), dan keberanian performatif untuk memanggil orang sakit maju ke depan untuk didoakan sebuah tindakan yang sekaligus merupakan uji publik terhadap klaim otoritas mereka.⁴⁵

Penekanan pada Pengalaman Pribadi

Pengalaman pribadi pengkhotbah dengan kesembuhan Ilahi baik sebagai penerima (*recipient*) maupun sebagai saluran (*channel*) kuasa Ilahi menjadi komponen integral dan persuasif dari khotbah karismatik. Testimoni pribadi ini berfungsi sebagai mekanisme validasi empiris terhadap klaim otoritas mereka sekaligus sebagai strategi untuk membangun kredibilitas dan kepercayaan (*trust*) di mata jemaat. Pengkhotbah menggunakan bahasa yang kuat, penuh keyakinan, dan seringkali berulang untuk menanamkan pesan kesembuhan dan iman. Retorika ini dirancang untuk membangkitkan harapan, menginspirasi iman, dan mendorong jemaat untuk merespons secara emosional dan spiritual.⁴⁶

Strategi legitimasi lainnya yang sering digunakan adalah identifikasi diri atau praktik pengkhotbah dengan tokoh-tokoh Alkitabiah yang memiliki otoritas spiritual dan catatan mukjizat, seperti Yesus, Petrus, atau Paulus. Identifikasi ini memberikan legitimasi historis, teologis, dan apostolik terhadap praktik kesembuhan mereka, sekaligus menempatkan pelayanan mereka dalam kontinuitas dengan tradisi mukjizat alkitabiah.⁴⁷

Penerimaan jemaat terhadap khotbah kesembuhan ilahi dan otoritas spiritual pengkhotbah sangat krusial. Jemaat berperan aktif dalam memvalidasi otoritas ini melalui respons iman, partisipasi dalam doa kesembuhan, dan kesaksian tentang kesembuhan yang dialami. Lingkungan ibadah yang kondusif, dengan musik yang membangkitkan semangat dan suasana yang penuh harapan, turut mendukung respons positif dari jemaat. Dalam

⁴⁵ Hari Sasongko, "Gereja Karismatik dan Inkulturasi Musik di Dalam Sistem Ibadahnya," *Selonding*, 2018.

⁴⁶ Wilfred J Samuel, *Kristen kharismatik*, BPK Gunung Mulia, 2006.

⁴⁷ Anggi Maringan Hasiholan and Daniel Sihotang, "Pneumatologi Lukas: Karya Roh Kudus dan Implikasinya untuk Orang Percaya Era Postmodern," *HUPERETES: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 2022.

banyak kasus, kesembuhan yang diklaim menjadi bukti nyata bagi jemaat akan keabsahan otoritas pengkhotbah dan kebenaran pesan yang disampaikan.

Khotbah sebagai Arena Konstruksi Otoritas Spiritual

Khotbah dalam konteks karismatik bukan hanya penyampaian informasi teologis, melainkan sebuah pertunjukan (*performance*) di mana otoritas spiritual diaktualisasikan. Para pengkhotbah karismatik secara efektif menggunakan narasi kesembuhan ilahi untuk membangun kredibilitas dan legitimasi mereka.⁴⁸

Dengan menceritakan kisah-kisah Alkitab tentang mukjizat dan mengaitkannya dengan kesaksian kontemporer, mereka menciptakan kerangka di mana intervensi ilahi dianggap sebagai norma, bukan pengecualian. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa otoritas karismatik seringkali tidak didasarkan pada posisi formal semata, melainkan pada kemampuan individu untuk menunjukkan karunia dan kuasa spiritual.⁴⁹ Kesembuhan ilahi merupakan inti dari khotbah karismatik, yang disajikan sebagai manifestasi nyata dari kuasa Allah yang terus bekerja di dunia. Lebih dari sekadar doktrin, kesembuhan ilahi berfungsi sebagai titik sentral di mana otoritas spiritual para pemimpin karismatik dikonstruksi, ditegaskan, dan divalidasi.⁵⁰

Retorika yang digunakan dalam khotbah kesembuhan ilahi sangat persuasif dan berorientasi pada pengalaman. Penggunaan bahasa yang afirmatif, pengulangan frasa-frasa kunci, dan seruan emosional dirancang untuk membangkitkan iman dan harapan di antara jemaat. Dalam banyak kasus, khotbah diakhiri dengan ajakan untuk maju ke depan untuk didoakan, di mana demonstrasi kesembuhan (baik yang terlihat maupun yang diklaim) menjadi puncak dari pengalaman ibadah. Momen-momen ini memperkuat persepsi jemaat tentang pengkhotbah sebagai saluran kuasa ilahi, sehingga menegaskan otoritas spiritual mereka.⁵¹

Hubungan antara otoritas spiritual pengkhotbah dan iman jemaat bersifat resiprokal. Otoritas pengkhotbah tidak dapat berdiri sendiri tanpa penerimaan dan validasi dari jemaat. Ketika jemaat merespons dengan iman, berpartisipasi dalam doa, dan memberikan kesaksian

⁴⁸ Hizkia Ayabel, "Musik Kristen Kontemporer Pada Peribadatan Revival City Church Yogyakarta," Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2020.

⁴⁹ hikman Sirait And Andi Saputra, "Hubungan Persembahan Persepuluhan Berdasarkan Maleakhi 3: 10 Dengan Berkat Yang Diterima Jemaat Gbi Rempoa Rayon 1h," *The Way: Jurnal Teologi dan Kependidikan*, 2024.

⁵⁰ Riky Handoko Sitindaon, "Pengenjilan Pribadi dan Kebangunan Rohani," OSF, 2022.

⁵¹ Manangar C Marpaung, "Spiritualitas Dan Kultur," *Logos*, 2008.

tentang kesembuhan, mereka secara aktif mengkonfirmasi dan memperkuat otoritas pengkhotbah.⁵² Lingkungan ibadah yang penuh semangat, dengan musik dan suasana yang mendukung, turut menciptakan kondisi yang kondusif bagi respons iman ini. Ini menunjukkan bahwa otoritas spiritual dalam gerakan karismatik adalah fenomena yang sangat dinamis dan partisipatif, berbeda dengan model otoritas yang lebih hierarkis dalam tradisi keagamaan lainnya.⁵³

Khotbah karismatik dengan demikian berfungsi sebagai platform utama dan arena publik untuk konstruksi, performansi, dan afirmasi otoritas spiritual, melampaui fungsi tradisional sebagai sarana penyampaian pesan atau pengajaran doktrinal. Hubungan timbal balik antara pengkhotbah dan jemaat dalam proses validasi otoritas melalui respons iman dan kesaksian.⁵⁴

Namun, penting juga untuk mencatat bahwa ekspektasi kesembuhan yang tinggi dalam khotbah karismatik dapat menimbulkan tantangan. Ketika kesembuhan tidak terjadi, hal ini dapat memicu pertanyaan tentang iman individu atau bahkan integritas pengkhotbah. Oleh karena itu, narasi khotbah seringkali menyertakan penjelasan teologis yang menekankan kedaulatan Allah dan misteri kehendak-Nya, atau menempatkan tanggung jawab pada kurangnya iman jemaat, untuk menjaga otoritas pengkhotbah tetap utuh.

Khotbah Karismatik dalam Membangun Iman untuk Kesembuhan

Khotbah dalam tradisi karismatik sering kali menekankan kuasa Roh Kudus dan mujizat kesembuhan sebagai respons terhadap iman yang kuat. Khotbah-khotbah ini biasanya menggunakan narasi Alkitab, seperti kisah penyembuhan Yesus, untuk menginspirasi jemaat agar percaya pada kemungkinan kesembuhan fisik dan mental.⁵⁵ Khotbah karismatik sering kali memanfaatkan retorika emosional dan pengalaman rohani untuk memperkuat keyakinan bahwa Tuhan dapat menyembuhkan melalui iman yang

⁵² Frederich Oscar Lontoh, "Pengaruh Khotbah, Musik Gereja Dan Fasilitas Gereja Terhadap Tingkat Kehadiran Jemaat," *Jurnal Teologi dan Pelayanan Kerusso*, 2016.

⁵³ Rexi Tambunan and Sarah Andrianti, "Telaah Kekinian Kotbah Topikal dari Perspektif Aliran Pentakosta," *Ritornera-Jurnal Teologi Pentakosta Indonesia*, 2021.

⁵⁴ Christo Antusias Davarto Siahaan, "Kesembuhan Ilahi Eskatologis, Holistik, Dan Pentakostal: Macchia--Vondey Dan Kontribusinya Bagi Diskursus Teologi Indonesia," *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika*, 2025.

⁵⁵ Minggu Minarto Pranoto, "Kesembuhan, Penebusan, Dan Kebaikan Allah Dalam Teologi Pentakostal," *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen dan Musik Gereja*, 2017.

diaktifkan oleh mendengarkan firman. Hal ini menciptakan suasana harapan yang mendukung proses penyembuhan, baik secara fisik maupun psikologis.

Khotbah karismatik sering kali dikaitkan dengan laporan kesembuhan fisik, terutama dalam konteks ibadah penyembuhan. Dalam kebaktian karismatik, khotbah yang menekankan iman dan kuasa doa dapat meningkatkan harapan positif pada jemaat, yang berkontribusi pada efek plasebo dan pengurangan stres. Stres yang berkurang dapat memengaruhi sistem imun tubuh, sehingga mendukung pemulihan dari penyakit fisik. Selain itu, khotbah yang mengajak jemaat untuk berpartisipasi dalam doa penyembuhan sering kali menciptakan pengalaman kolektif yang memperkuat keyakinan akan kesembuhan.⁵⁶

Khotbah bernuansa karismatik juga memiliki dampak signifikan pada kesehatan mental. Pesan-pesan dalam khotbah yang menekankan kasih Tuhan, harapan, dan kuasa penyembuhan dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis dengan memberikan makna hidup dan rasa koneksi dengan komunitas rohani. Narasi kesembuhan ilahi dalam khotbah kaum karismatik memainkan peran penting dalam membangun dan memperkuat otoritas spiritual pendeta, sekaligus membentuk pengalaman keagamaan jemaat. Dinamika interaksi antara narasi, otoritas, dan pengalaman spiritual dalam konteks keagamaan kaum karismatik.⁵⁷

Dalam konteks karismatik, khotbah sering kali mencakup kesaksian penyembuhan yang menginspirasi, yang membantu mengurangi gejala kecemasan dan depresi. Efek ini diperkuat oleh suasana ibadah yang penuh semangat, yang menciptakan rasa optimisme dan ketahanan mental di antara jemaat.

KESIMPULAN

Fenomena kesembuhan ilahi dalam khotbah karismatik, dengan fokus pada konstruksi dan validasi otoritas spiritual kaum karismatik. Khotbah kesembuhan ilahi bukan sekadar penyampaian doktrin, melainkan sebuah arena performatif di mana otoritas spiritual pengkhotbah dibangun melalui klaim urapan, karunia rohani, pengalaman pribadi, dan retorika persuasif. Otoritas ini divalidasi dan diperkuat oleh respons iman serta kesaksian jemaat, menciptakan hubungan timbal balik yang dinamis antara pengkhotbah dan jemaat.

⁵⁶ Hari Sasongko, "Gereja Karismatik dan Inkulturasi Musik di Dalam Sistem Ibadahnya," *Selonding*, 2018.

⁵⁷ Riky Handoko Sitindaon, "Penginjalan Pribadi dan Kebangunan Rohani," OSF, 2022.

Dalam konteks Indonesia, praktik ini telah beradaptasi dengan budaya lokal, menciptakan bentuk ekspresi keagamaan yang khas yang memadukan unsur-unsur karismatik global dengan konteks sosio-kultural Indonesia. Penelitian ini membuka jalan untuk studi lebih lanjut tentang bagaimana otoritas spiritual dikonstruksi dalam berbagai konteks keagamaan, serta implikasi teologis dan pastoral dari praktik khotbah kesembuhan ilahi.

REFERENSI

- Hizkia Ayabel. "Musik Kristen Kontemporer Pada Peribadatan Revival City Church Yogyakarta." Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2020.
- Candy Gunther Brown. *Global Pentecostal and charismatic healing*. Oxford University Press, 2011.
- Paul G Caram. *Kekristenan Sejati*. Zion Christian Publishers, 2020.
- John M Drescher. *Melakukan Buah Roh*. BPK Gunung Mulia, 2008.
- Edi Nanang Sofyan Hadi. "Kepemimpinan Karismatik Kiai Dalam Membangun Komunikasi Organisasi."
- Anggi Maringan Hasiholan, Andreas Budi Setyobekti, and Agus Heru Darjono. "Metode Berteologi Pentakostal Dalam Konteks Indonesia : Pendekatan Teologi Konstruktif Bagi (Methods of Pentecostal Theology in the Indonesian Context : A Constructive." *Matheo: Jurnal Teologi/Kependetaan*, 2022.
- Anggi Maringan Hasiholan and Daniel Sihotang. "Pneumatologi Lukas: Karya Roh Kudus dan Implikasinya untuk Orang Percaya Era Postmodern." *HUPERETES: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 2022, 81–91.
- Leonardo Sjiamsuri. *Karisma Versus Karakter*. NAFIRI GABRIEL, Jakarta, 2000.
- Frederich Oscar Lontoh. "Pengaruh Kotbah, Musik Gereja Dan Fasilitas Gereja Terhadap Tingkat Kehadiran Jemaat." *Jurnal Teologi dan Pelayanan Kerusso*, 2016, 1–15.
- Ferry Yefta Mamahit. "Menjawab Persoalan Teologis Tentang Konsep dan Praktik Kesembuhan Ilahi." *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan*, Sekolah Tinggi Teologi Seminari Alkitab Asia Tenggara, 2012, 143–57.
- Sudianto Manullang. "Studi Teologis mengenai Mukjizat Kesembuhan." *Te Deum (Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan)*, 2017.
- Manangar C Marpaung. "Spiritualitas Dan Kultur." *Logos*, 2008, 128–42.

- Mohamad Nazir. *Metode Penelitian*. Galia Indonesia, Jakarta, 1988.
- Mulyono Mulyono, Kalis Stevanus, Gregorius Suwito, and Tantri Yulia. “Implementasi Pelayanan Mukjizat Kesembuhan Dalam Perspektif Pentakostal Di Gkb Kahal Semarang.” *Jurnal Gamaliel : Teologi Praktika*, 2023, 120–33.
- Amurisi Ndraha, Pipit Endayani Zalukhu, and Dorkas Orienti Daeli. “Pengembangan Spiritualitas Kaum Muda Melalui Katekisasi.” *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan*, 2022, 9–22.
- Minggus Minarto Pranoto. “Kesembuhan, Penebusan, Dan Kebaikan Allah Dalam Teologi Pentakostal.” *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen dan Musik Gereja*, 2017, 81–98.
- S J Roni Nurharyanto. *Kuasa Roh Kudus atau Kuasa Paranormal?* PT Kanisius.
- Wilfred J Samuel. *Kristen kharismatik*. BPK Gunung Mulia, 2006.
- Hari Sasongko. “Gereja Karismatik dan Inkulturasi Musik di Dalam Sistem Ibadahnya.” *Selonding*, 2018.
- Michael Hari Sasongko and Hengki Bonifasius Tompo. “Menelusuri Makna Lirik dalam Lagu-lagu Pujian Kristen Karismatik.” *Jurnal Apokalupsis*, 2021, 1–18.
- Anggi Mariana Septiani. “Peran Iman Dalam Kesembuhan Ilahi – Studi Eksegesis Terhadap Markus 5:25-34.” Sekolah Tinggi Teologi Satyabhakti, 2023.
- Christo Antusias Davarto Siahaan. “Kesembuhan Ilahi Eskatologis, Holistik, Dan Pentakostal: Macchia--Vondey Dan Kontribusinya Bagi Diskursus Teologi Indonesia.” *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika*, 2025.
- Christo Antusias Davarto Siahaan. “Kesembuhan Ilahi Eskatologis, Holistik, Dan Pentakostal: Macchia–Vondey Dan Kontribusinya Bagi Diskursus Teologi Indonesia.” *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika*, 2025, 475–95.
- Hikman Sirait and Andi Saputra. “Hubungan Persembahan Persepuluhan Berdasarkan Maleakhi 3: 10 Dengan Berkat Yang Diterima Jemaat Gbi Rempoa Rayon 1h.” *The Way: Jurnal Teologi dan Kependidikan*, 2024, 56–71.
- Riky Handoko Sitindaon. “Penginjilan Pribadi dan Kebangunan Rohani.” OSF, 2022.
- David J Smith. *Bagaimana Aku Dapat Meminta Allah untuk Kesembuhan Fisik? Panduan Alkitabiah*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2013.
- Kalis Stevanus. “Menyoal Konsep Kesembuhan Tubuh: Suatu Kajian Teologis.” *PASCA : Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 2021, 159–70.



Michelle Fortunella Sugianto. “Doktrin Kesembuhan Dalam Pelayanan Karismatik Di Era Pandemi Covid 19.” *Jurnal Teologi Amreta (ISSN: 2599-3100)*, 2020.

Rexi Tambunan and Sarah Andrianti. “Telaah Kekinian Kotbah Topikal dari Perspektif Aliran Pentakosta.” *Ritornera-Jurnal Teologi Pentakosta Indonesia*, 2021, 25–40.

Patricia Dwi Irwani Telaumbanua, Yosua Altiel Siburian, and Elsa Herawati Lubis. “Transformasi Spiritualitas dan Implikasi Teologis dalam Gerakan Kharismatik: Fenomena dan Dampaknya.” *Anugerah: Jurnal Pendidikan Kristiani Dan Kateketik Katolik*, 2025, 11–21.